

ASUHAN KEPERAWATAN PENERAPAN TERAPI
MUROTAL SURAT AL-FATIHAH PADA PASIEN
HALUSINASI PENDENGARAN
DI RS JIWA TAMPAN
PROVINSI RIAU

Annisa Ramadhania¹, Yeni Devita², Angga Arfina³, Nina Trisnawati⁴
¹²³⁴⁵⁶Program Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri
Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Indonesia

E-mail: annisaramadhania.ar24@gmail.com, yenidevita@payungnegeri.ac.id,
angga_arfina@yahoo.com, ninatrisnawati1107@gmail.com

ABSTRACT

Auditory hallucinations are one of the most common forms of sensory perception disorders found in patients with mental disorders, especially schizophrenia. This symptom is characterized by the perception of hearing sounds in the absence of a real external stimulus, which can interfere with the patient's cognitive, emotional, and daily activities. Non-pharmacological therapies such as Qur'anic murotal therapy are alternative interventions that are proven to provide psychological and physiological calming effects. This study aims to apply and evaluate the effectiveness of murotal therapy of surah Al-Fatihah in reducing the intensity of auditory hallucinations in psychiatric patients.

The method used was an Evidence Based Practice-based case study of one patient with a diagnosis of auditory hallucinations who was treated at the Tampan Psychiatric Hospital, Riau Province. The intervention in the form of murotal therapy of the Qur'an surah Al-Fatihah was carried out for three consecutive days, each for 15 minutes per session. Evaluation was conducted using the Auditory Hallucination Rating Scale (AHRS) before and after the intervention. The results showed a decrease in the AHRS score from 25 (moderate hallucination category) to 12 (mild hallucination category). In addition, patients reported feeling calmer, relaxed, and beginning to be able to control their hallucinations independently. The conclusion of this study is that murotal therapy surah Al-Fatihah has been shown to be effective as a nursing intervention to reduce the intensity of auditory hallucinations. These interventions can be part of a modality therapy approach in spiritual-based psychiatric nursing that is safe, inexpensive, and easy to apply in a mental health service setting.

Keywords: Auditory hallucinations, murotal therapy, surah Al-Fatihah, psychiatric nursing, evidence based practice.

Bibliography: 21 (2021-2024)

Article history

Received: August 2025

Reviewed: August 2025

Published: August 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK

Halusinasi pendengaran merupakan salah satu bentuk gangguan persepsi sensori yang paling umum ditemukan pada pasien dengan gangguan jiwa, terutama skizofrenia. Gejala ini ditandai dengan persepsi mendengar suara tanpa adanya stimulus eksternal yang nyata, yang dapat mengganggu fungsi kognitif, emosional, serta aktivitas sehari-hari pasien. Terapi nonfarmakologis seperti terapi murotal Al- Qur'an menjadi alternatif intervensi yang terbukti memberikan efek menenangkan secara psikologis dan fisiologis. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan mengevaluasi efektivitas terapi murotal surah Al-Fatihah dalam menurunkan intensitas halusinasi pendengaran pada pasien jiwa.

Metode yang digunakan adalah studi kasus berbasis Evidence Based Practice terhadap satu pasien dengan diagnosa halusinasi pendengaran yang dirawat di RS Jiwa Tampan Provinsi Riau. Intervensi berupa terapi murotal Al-Qur'an surah Al- Fatihah dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, masing-masing selama 15 menit setiap sesi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan Auditory Hallucination Rating Scale (AHRS) sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan adanya penurunan skor AHRS dari 25 (kategori halusinasi sedang) menjadi 12 (kategori halusinasi ringan). Selain itu, pasien melaporkan merasa lebih tenang, rileks, dan mulai mampu mengontrol halusinasinya secara mandiri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terapi murotal surah Al-Fatihah terbukti efektif sebagai intervensi keperawatan untuk menurunkan intensitas halusinasi pendengaran. Intervensi ini dapat menjadi bagian dari pendekatan terapi modalitas dalam keperawatan jiwa berbasis spiritual yang aman, murah, dan mudah diterapkan di lingkungan pelayanan kesehatan jiwa.

Kata kunci: Halusinasi pendengaran, terapi murotal, surah Al-Fatihah, keperawatan jiwa, evidence based practice.

Daftar Pustaka: 21 (2021-2024)

PENDAHULUAN

Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal dan eksternal klien memberi persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa ada obyek atau rangsangan yang nyata (Ramadani et al., 2024). Halusinasi adalah gangguan jiwa kronis yang mempengaruhi pemikiran, perilaku, dan ekspresi emosi seseorang. Penderita halusinasi mengalami berbagai tanda dan gejala antara lain delusi, perilaku kekerasan, isolasi diri/isolasi sosial, pengalaman tidak berharga diri (Suci Aprilyana et al., 2024). Pasien yang mengalami halusinasi disebabkan karena ketidakmampuan pasien dalam menghadapi stressor dan kurangnya kemampuan dalam mengontrol halusinasi (Akbar & Rahayu, 2021). Salah satu tipe halusinasi adalah halusinasi pendengaran dan menjadi tipe halusinasi yang paling banyak diderita. Pasien yang mengalami halusinasi ditandai dengan mendengar suara bisikan atau melihat bayangan dan merasakan sesuatu melalui indera baik perabaan, penciuman, pengecap, penglihatan, dan pendengaran serta mampu menimbulkan respon yang tidak sesuai (Latifah et al., 2022b).

Jumlah penderita halusinasi diseluruh dunia menurut World Health Organization (WHO)

yaitu sekitar 29 juta orang. Penderita halusinasi mengalami gangguan kognitif, emosional, persepsi dan gangguan tingkah laku. Prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia yang ditunjukkan dengan gejala depresi dan kecemasan pada umur 15 tahun keatas mencapai sekitar 14 juta orang (6%) dari jumlah penduduk Indonesia. Prevalensi gangguan jiwa berat seperti halusinasi mencapai angka 400.000 orang atau sebanyak 1,7% per 1.000 penduduk (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019) dalam (Latifah et al., 2022a) Pada tahun (2021), 1376 orang melaporkan mengalami halusinasi yang diantaranya 58,2% itu adalah perempuan secara signifikan dalam prevalensi halusinasi antar individu umur 16-19 tahun dan 20-29 tahun tidak mengalami perubahan yang signifikan, adapun usia 50-70 tahun dan usia > 70 tahun mengalami penurunan yang signifikan jika dilihat dari prevalensi halusinasi lintas usia berdasarkan gender (Anam, Adib Khoirul Zaini, 2024). Kasus halusinasi pada tahun 2022 di RSJ Tampan Provinsi Riau, dalam catatan rekam medis diagnosa keperawatan halusinasi masuk peringkat 1 yaitu 63,9% (4.223 pasien) dari diagnosa keperawatan lainnya. Di Ruang Siak terdiri dari 25 pasien yang 13 diantaranya merupakan pasien halusinasi pendengaran. Tanda dan gejala yang dialami pasien dengan halusinasi antara lain bicara atau tertawa sendiri, marah-marah tanpa sebab, memalingkan muka ke arah telinga seperti mendengar sesuatu, menutup telinga, menunjuk-nunjuk ke arah tertentu, ketakutan pada sesuatu yang tidak jelas, mencium sesuatu seperti sedang membaui bau-bauan tertentu, menutup hidung, sering meludah, muntah, dan menggaruk-garuk permukaan kulit (Kamariyah & Yuliana, 2021).

Akibat halusinasi yang ditimbulkan dari perilaku yang sering muncul pada pasien halusinasi tergantung pada jenis dan fase yang dialami, semakin berat tingkat ansietasnya maka perilakunya semakin akan dikendalikan oleh halusinasi. Masalah yang diakibatkan oleh halusinasi biasanya juga mengalami masalah keperawatan yang menjadi penyebab (triger) munculnya halusinasi, masalah-masalahnya antara lain harga diri rendah dan isolasi sosial. Keadaan ini memerlukan perhatian khusus dengan adanya penanganan untuk mengontrol halusinasi dengan pemberian intervensi keperawatan pada pasien halusinasi (Dewi & Pratiwi, 2022). Hal ini membuat halusinasi pendengaran harus segera ditangani. Salah satu terapi yang bisa diberikan pada pasien halusinasi pendengaran adalah terapi psikoterapi.

Psikoterapi merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang berupa pemberian praktek lanjutan oleh perawat jiwa. Terapi mendengarkan Al-Quran dapat meningkatkan kesehatan mental masyarakat dan dapat digunakan sebagai psikoterapi. Terapi Al-Quran merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia (Agung et al., 2022).

Mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an bisa memberikan efek baik pada hati dan pikiran umat islam, sehingga menciptakan keadaan fisik yang tenang aman damai dan merasa rileks. Disaat mendengarkan murottal bisa menstimulasi gelombang delta yang membuat pendengarnya merasa adanya ketentraman dan kedamaian. Terlebih lagi mendengarkan murottal akan mengurangi hormon stress dan mengaktifkan endorphen alamiah sehingganya keadaan tersebut membuat manusia merasa lebih tenang, meminimalisir ketakutan, kecemasan, dan menambahkan biokimiawi tubuh dengan jalan mengurangi tekanan darah, pernapasan, detak jantung, nadi, dan kegiatan gelombang otak (Herawatey & Putra, 2024).

Terapi murottal dapat memberikan rangsangan yang baik pada otak, ketika seseorang mendengarkan ayat suci Al-Quran dapat menimbulkan respon rileks, tenang dan nyaman. Selain itu, terapi murottal juga dapat digunakan sebagai pengobatan stress (Ramadani et al., 2024). Surah Al-Fatihah memiliki kedudukan yang tinggi dengan sebutan Ummul Kitab yang artinya induk dari seluruh Al-Quran. Surah Al-Fatihah ini terdiri dari 7 ayat dan merupakan surah yang populer dan paling dihafal oleh umat muslim (Latifah et al., 2022).

Berdasarkan penelitian (Munawaroh et al., 2023) yang berjudul "Penerapan Terapi Murattal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Skala Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah" penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan studi kasus. Desain penelitian berjenis pra eksperimental design menggunakan pre-

post design. Dengan teknik pengambilan sampel sampling purposive. Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi pasien yang halusinasi pendengaran. Subjek pada penerapan ini jumlah responden 2 pasien. Berdasarkan hasil yang di dapatkan sebelum dan sesudah penerapan kedua responden mengalami penurunan tingkat skala halusinasi pendengaran. Peneliti terdahulu melakukan studi pendahuluan pada tanggal 30 oktober 2013 di RSJ Tampan melalui metode wawancara kepada 10 perawat di ruang Siak, Kuantan, Sebayang, UPIP, dan Indragiri. Hasil wawancara didapatkan 8 dari 10 perawat (80%) mengatakan tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien halusinasi adalah mengidentifikasi halusinasi, cara mengontrol halusinasi, dan terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi sensori halusinasi, dan peneliti melakukan terapi music pada pasien halusinasi pendengaran.

Dari fenomena-fenomena yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Asuhan Keperawatan Jiwa Penerapan Terapi Musik Klasik Mozart Pada Pasien Halusinasi di RSJ Tampan Provinsi Riau”

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam penerapan Evidence Based Nursing Practice dengan terapi murotal Al-Qur'an dalam menangani masalah kesehatan jiwa yang dihadapi melalui penerapan asuhan keperawatan dengan judul ” Asuhan Keperawatan Jiwa Penerapan Terapi Murotal Surat Al-Fatihah pada Pasien Halusinasi Pendengaran di RSJ Tampan Provinsi Riau”.

METODE

Pelaksanaan Evidence Based Practice Nursing (EBN) yang dilakukan adalah pemberian terapi murottal Al-qur'an pada pasien halusinasi pendengaran. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan teknik eksperimen (perlakuan) pada pasien halusinasi pendengaran. Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan diukur sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi murottal Al-qur'an pada pasien halusinasi pendengaran. Kriteria responden yaitu, dapat diajak berkomunikasi (kooperatif) dan telah diajarkan semua SP

Waktu pelaksanaan dilakukan selama 3 hari. Waktu pemberian dilakukan selama 3 hari dimana setiap hari diberikan murottal Al-qur'an dengan surah Al-Fatihah yang terdiri dari 7 ayat, dilakukan selama 15 menit sehari. Pemberian dilakukan selama 3 hari berturut-turut, diberikan saat pasien bangun tidur pagi atau pukul 09.00 WIB. Alat yang digunakan yaitu headset.

HASIL

A. Pengkajian

Seorang pasien perempuan dengan inisial Ny. R berusia 50 tahun. Ny. R sudah beberapa kali masuk ke RS Jiwa Tampan pada tahun 2024. Ny. R masuk kembali ke RS jiwa tampan karena kabur dari rumah dan diantar dinsos melalui igd, pasien gelisah, mengambil barang di warung, bicara dan tertawa sendiri, putus obat 1 minggu sebelum diantar dinsos. Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 02-03 Mei 2025 Ny. R mengatakan berbicara dengan anaknya, anaknya sering menelfonnya saat ia dirawat, pasien tampak berbicara sendiri dan tertawa sendiri kearah dinding. Pasien mengatakan mendengar suara itu lebih sering saat pagi hari. Pasien jika mendengarkan suara, upaya yang dilakukan pasien yaitu menutup telinga agar tidak mendengar suara tersebut. Pasien tampak kooperatif saat ditanya, kontak mata baik, pasien tampak gelisah, dan pasien tampak terkadang berbicara sendiri. Pemeriksaan fisik didapatkan kepala rambut cukup bersih, fungsi pendengaran baik, dan badan pasien tampak bersih. TTV pasien didapatkan hasil TD: 125/89 mmHg, N: 96 x/menit, RR: 21 x/menit, dan S: 36,4 C. Obat yang didapat yaitu risperidon 2 mg 3x1 sehari dan Clozapin 25 mg 3x1 sehari.

B. Diagnosa Keperawatan

Analisa Data	Masalah Keperawatan
Data Subjektif :	
1. Ny. R mengatakan terkadang mendengar suara anaknya tanpa	wujud yang

mengajaknya bercerita

2. Ny.R mengatakan suara itu muncul lebih sering saat pagi hari
3. Ny.R mengatakan suara muncul selama 2-5 menit
4. Ny.R mengatakan jika mendengarkan suara, upaya yang dilakukan pasien yaitu menutup telinga agar tidak mendengar bisikan tersebut.

Data Objektif:

1. Pasien tampak kooperatif
2. Kontak mata baik
3. Pasien tampak gelisah
4. Pasien tampak berbicara sendiri
5. TD: 125/89 mmHg
6. N: 96 x/menit

Halusinasi Pendengaran

C. Intervensi Keperawatan

No	Diagnosa Keperawatan	Tujuan Dan Kriteria Hasil	Intervensi
1.	Gangguan persepsi sensori: halusinasi	Kognitif 1. Mampu menyebutkan penyebab halusinasi 2. Mampu menyebutkan tanda-gejala atau karakteristik halusinasi yang dirasakan 3. Mampu menyebutkan akibat yang ditimbulkan dari halusinasi 4. Mampu menyebutkan cara yang selama ini digunakan untuk mengendalikan halusinasi 5. Mampu menyebutkan cara mengendalikan halusinasi yang tepat Psikomotor 1. Mampu melawan halusinasi dengan menghardik 2. Mampu mengabaikan halusinasi dengan bersikap cuek 3. Mampu mengalihkan halusinasi dengan cara distraksi 4. Mampu minum obat dengan prinsip 8 benar Afektif 1. Mampu merasakamanfaat cara-cara mengatasi halusinasi 2. Mampu mematuhi cara- cara baru dalam mengatasi halusinasi	SP 1 1. Identifikasi halusinasi: isi, frekuensi, waktu terjadi, situasi pencetus, perasaan, dan respon 2. Jelaskan cara mengontrol halusinasi: menghardik SP 2 1. Latih cara mengontrol halusinasi dengan cara bercakap-cakap SP 3 1. Latih cara mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan harian 2. Terapi murotal Surah Al-Fatihah SP 4 1. Latih cara mengontrol halusinasi dengan obat (jelaskan 6 benar, jenis, kegunaan, dosis, frekuensi, dan cara kontinuitas minum obat)

Perkembangan Pre dan Post Terapi Murotal Al-Fatihah

Responden	Pelaksanaan Intervensi	Skor AHRS	
		Sebelum	Sesudah
Ny.R	05-07 Juni 2025	25 (halusinasi sedang)	12 (halusinasi ringan)

Berdasarkan hasil skala AHRS yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut pada Ny. R terdapat penurunan halusinasi pendengaran.

PEMBAHASAN

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian merupakan tahapan pengumpulan data tentang status kesehatan pasien secara sistematis, menyeluruh, akurat, singkat, dan berkesinambungan. Data dapat diperoleh melalui anamnesa, observasi, dan pemeriksaan penunjang dan kemudian didokumentasikan (Suwignjo et al., 2022).

Hasil dari pengkajian didapatkan Ny. R mengatakan berbicara dengan anaknya, anaknya sering menelfonnya saat ia dirawat, pasien tampak berbicara sendiri dan tertawa sendiri kearah dinding. Suara anaknya sering muncul di pagi hari. Pasien mengatakan suara muncul selama 2-5 menit. Pasien putus obat seminggu sebelum dibawa dinsos ke RSJ. Saat mendengar suara, pasien menutup telinga. Pasien tampak kooperatid, kontak mata baik, pasien tampak gelisah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani et al., 2024) Halusinasi ditandai dengan melihat atau mendengar sesuatu yang sebenarnya tidak ada karena hilangnya kemampuan individu dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). Halusinasi dapat dilihat dari keluhan pasien yang sering mendengar suara bisikan yang menyuruh untuk marah-marah, pasien sering tertawa sendiri, berbicara ngelantur, serta pasien lebih senang menyendiri.

2. Diagnosa Keperawatan

Menurut SAK, 2017 diagnosa yang muncul pada hasil penelitian dan observasi yaitu sebanyak 1. Diagnosa yang muncul yaitu Halusinasi pendengaran. Pasien terkadang mendengar suara anaknya tanpa wujud yangmengajaknya bicara dan cerita. Pasien mengatakan suara itu muncul lebih sering saat pagi. Teori dalam SAK tahun 2017 dikatakan bahwa gangguan persepsi sensori adalah perubahan persepsi terhadap stimulus baik internal maupun eksternal yang disertai dengan respon yang berkurang, berlebihan, dan distorsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah et al., 2022b) peneliti menegakkan diagnosa keperawatan yang dapat diambil setelah dilakukan pengkajian dapat dirumuskan fokus diagnosa keperawatan Halusinasi pendengaran.

Menurut asumsi peneliti terdapat kesamaan antara masalah keperawatan gangguan persepsi sensori:halusinasi pendengaran dengan teori yang ada.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan adalah suatu rangkaian kegiatan penentuan langkah-langkah pemecahan masalah dan prioritasnya, perumusan tujuan, rencana tindakan dan penilaian asuhan keperawatan pada pasien berdasarkan analisa data dan diagnosa keperawatan (Wijaya, 2021).

Berdasarkan konsep dan teori yang ada tindakan keperawatan pada pasien halusinasi terdapat 4 strategi pelaksanaan (SP) yang dapat dilakukan yaitu : cara mengajarkan tehknik menghardik, mengajarkan bercakap -cakap dengan orang lain, mengajarkan minum obat

dengan benar dan teratur, dan melakukan kegiatan terjadwal untuk mencegah halusinasi terjadi kembali (Zhafirah & Palupi, 2022).

Selain itu terapi Al-Quran merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia, sehingga dapat menurunkan gejala halusinasi pada penderitanya (Agung et al., 2022).

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi Keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien dari masalah status kesehatan yang dihadapi menuju status kesehatan sesuai kriteria hasil yang ditetapkan (Suwignjo et al., 2022).

Implementasi yang dilakukan pada tanggal 02 sampai 05 Juni 2025. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga diagnosis keperawatan utama yaitu mengidentifikasi halusinasi: isi, frekuensi, waktu terjadi, situasi pencetus, perasaan, dan respon, menjelaskan cara mengontrol halusinasi: menghardik, melakukan terapi menggambar, melatih cara mengontrol halusinasi dengan cara bercakap-cakap, melatih cara mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan harian (mulai 2 kegiatan), dan melatih cara mengontrol halusinasi dengan obat (jelaskan 6 benar, jenis, kegunaan, dosis, frekuensi, dan cara kontinuitas minum obat).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linda Puspitasari & Puji Astuti, 2024) diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan sebagai prioritas masalah utama yaitu Halusinasi pendengaran. Hasil yang telah diperoleh penulis pada hari terakhir pengelolaan pada pasien sebagai berikut yaitu menggunakan SP1, SP2, SP3, dan SP4 halusinasi, yang didapatkan yaitu Halusinasi pada pasien sudah tidak muncul, pasien sudah tidak mudah melamun, pasien juga sudah terlihat lebih tenang dari sebelumnya, dan kontak mata pada pasien sudah tidak mudah teralihkan dan tidak sesering sebelumnya.

Mendengarkan dan membaca Al-Qur'an secara ilmiah menimbulkan efek menenangkan, meningkatkan relaksasi, dan menghilangkan gangguan negative fisik dan jiwa, merangsang pelepasan endorfin di otak, yang berefek positif pada suasana hati dan ingatan, focus pada pikiran dan pengalaman positif, mengalihkan pikiran negatif, menurunkan stress, kecemasan, dan depresi, menjadi nonfarmakologi untuk pengobatan melengkapi terapi yang ada intervensi di lakukan selama enam hari dilakaukan sehari sekali sekitar 15-30 menit (Suci Aprilyana et al., 2024).

Surah Al-Qur'an yang digunakan dalam terapi murottal dalam penelitian ini yaitu surah Al-Fatihah yang merupakan surah ke 1 di dalam Al-Qur'an terdiri dari 7 ayat. Surat Al-Fatihah menempati kedudukan tinggi dengan judul Ummul Kitab yang berarti ibu dari seluruh Al-Quran. Surah Al-Fatihah terdiri dari 7 ayat dan merupakan surah yang paling populer dan diingat oleh umat Islam. Surat Al-fatihah adalah obat segala penyakit dan Rasulullah SAW telah mencontohkan berbagai macam pengobatan yang bisa dilakukan dengan surah Al-Fatihah (Latifah et al., 2022).

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dari hasil tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien dari tanggal 05-07 Juni 2025 masalah belum teratasi intervensi dilanjutkan mandiri, untuk diagnosa Halusinasi pendengaran. Pada hari ketiga pasien mengatakan terkadang masih mendengar suara tetapi sudah berkurang dan mampu mengontrol suara yang muncul secara mandiri. Ny. R mengatakan biasanya ia melakukan kegiatan membersihkan kamar. Ny.R mengatakan saat mendengar murotal Surah Al-Fatihah dirinya tenang dan sudah jarang mendengar suara. Ny. R mengatakan sudah paham tentang cara minum obat yang benar.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang penerapan terapi murotal al-qur'an surah Al-Fatihah di ruangan Siak RS Jiwa Tampan Provinsi Riau

1. Pengkajian keperawatan, didapatkan Ny. R mengatakan berbicara dengan anaknya, anaknya sering menelfonnya saat ia dirawat, pasien tampak berbicara sendiri dan tertawa

sendiri ke arah dinding. Suara anaknya sering muncul di pagi hari. Pasien mengatakan suara muncul selama 2-5 menit. Pasien putus obat seminggu sebelum dibawa dinos ke RSJ. Saat mendengar suara, pasien menutup telinga. Pasien tampak kooperatif, kontak mata baik, pasien tampak gelisah..

2. Diagnosa keperawatan, pada kasus di lapangan ditemukan yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran
3. Intervensi keperawatan, intervensi untuk diagnosa keperawatan adalah penerapan terapi surah Al-Fatihah dan SP 1-4
4. Implementasi keperawatan, implementasi yang diberikan meliputi penerapan terapi surah Al-Fatihah dan SP 1-4
5. Evaluasi, evaluasi dari implementasi yang diberikan adalah dengan hasil skor lembar observasi AHRS, pre dan post tanda gejala halusinasi didapat:

a) Ny.R

Skor AHRS Pre Test: 25 (Halusinasi Sedang)

Skor AHRS Post Test: 12 (Halusinasi Ringan)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa uraian diatas terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara tingkat halusinasi sebelum dan sesudah diberikan terapi music klasik mozart. Ketiga pasien juga mengatakan bahwa perasaannya lebih tenang dan senang saat melakukan penerapan terapi music klasik Mozart

SARAN

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkhusus pada pasien halusinasi pendengaran di RS Jiwa Tampan Provinsi Riau dengan menerapkan terapi surah Al-Fatihah untuk menurunkan halusinasi pendengaran

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi terutama dalam melakukan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi surah Al-Fatihah untuk menurunkan gejala halusinasi pendengaran

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan kajian atau penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, serta dapat digunakan sebagai bahan masukan atau wawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya mengenai penerapan terapi surah Al-Fatihah bagi pasien halusinasi pendengaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurkhman, R. N., & Maulana, M. A. (2022). Psikoreligius Terhadap Perubahan Persepsi Sensorik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Rsud Arjawinangun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 251-253.
- Agung, R., F.R, H., & Baitus, S. (2022). Pengaruh Terapi Murattal Al-Quran Terhadap Tingkat Skala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Di Rsu Dr.H.Koesnadi Bondowoso. *Journal of Nursing Sciences*, 11, 90-105.
- Akbar, A., & Rahayu, D. A. (2021). Terapi Psikoreligius: Dzikir Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Ners Muda*, 2(2), 66.<https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6286>
- Anam, Adib Khoirul. Zaini, M. (2024). Implementasi Teknik Menghardik Pada Klien Dengan Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Dr. Radjiman Wediodiningrat. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 449-452.
- Anggara, et al. (2024). Penerapan Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang (Menggambar Dan Menanam Tanaman) Terhadap Tanda Dn Gejala Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Cendikia Muda*, 4, 128-136.
- Apriliani, T. S. D., Fitriyah, E. T., & Kusyani, A. (2021). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(1), 60-69. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i1.654>
- Dewi, L. K., & Pratiwi, Y. S. (2022). Penerapan Terapi Menghardik Pada Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 2332-2339. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.1068>
- Famela, F., Kusumawaty, I., Martini, S., & Yunike, Y. (2022). Implementasi Keperawatan Teknik Bercakap-Cakap Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 205-214. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.869>
- Faris, R., Zayyan, N., Rahmawati, A. N., & Apriliyani, I. (2024). Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia The Implemetation Of Murottal Therapy To Control. 1669-1678.
- Herawatey, Neti, Putra, & Sandra, R. (2024). Pengaruh Terapi Audio Murottal Al- Qur ' an Terhadap. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1919-1925.
- Kamariyah, K., & Yuliana, Y. (2022). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori: Menggambar terhadap Perubahan Tingkat Halusinasi pada Pasien Halusiansi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 511.<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1484>
- Linda Puspitasari, & Puji Astuti, A. (2024). Pengelolaan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran pada Fase Condemning melalui Penerapan Strategi Pelaksanaan Halusinasi. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 2(1), 15-19. <https://doi.org/10.35473/jkbs.v2i1.2468>

- Mahendra, S., Mualifah, L., & Pujiyanto, J. S. (2022). Penerapan Terapi Murottal Al Qur'an Terhadap Respon Halusinasi Pendengaran Di RSJD Surakarta. *Stikes Bethesda*, 01, 522-530.
- Oktaviani, S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2022). Penerapan terapi Menghardik Dan Menggambar pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Journal Cendikia Muda*, 2(September), 407-415.
- Pradana, et al. (2023). Penerapan Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Tanda dan Gejala Pasien Halusinasi Pendengaran di Ruang Kutilang RSJD Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(1), 149-154.
- Pratiwi, A., & Rahmawati Arni. (2022). Studi Kasus Penerapan Terapi Dzikir Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori (Halusinasi Pendengaran) di ruang Arjuna RSUD Banyumas. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(6), 315.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/2727>
- Ramadani, K., Sundari, R. I., & Rahmawati, A. N. (2024). Penerapan Terapi Murottal Al-Fatihah Untuk Skizofrenia Application Of Murottal Al-Fatihah Therapy To Control Hearing Hallucinations In Schizophrenia. 1699-1708.
- Suwignjo, P., Maidartati, M., Asmara, L. N., Saputra, A., & Khasanah, U. (2022). Gambaran Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 226-233.
<https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/893>
- Waja, N. T., Syafei, A., Putinah, P., & Latifah, L. (2023). Pengaruh Terapi Audio Murottal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) Terhadap Skor Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 6(1), 7-14.
<https://doi.org/10.51851/jrmk.v6i1.362>
- Wijaya, L. (2021). 120-Article Text-598-1-10-20210802. 11(22), 127-136.
- Zainuddin, R., & Hashari, R. (2021). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Efektifitas Murotal Terapi Terhadap Kemandirian Mengontrol Halusinasi Pendengaran.
- Zhafirah, nahdah shofi, & Palupi, L. M. (2022). Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(2), 85-91.